

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian kali ini adalah akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini akan dilakukan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kota Bandung yang telah melakukan audit terhadap laporan keuangannya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umar (2008: 4) mengutip dari pendapat para ahli menyebutkan bahwa 'desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian'. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Metode yang digunakan pada penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal (sebab – akibat) karena mengaitkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan merumuskan hipotesis setelah membuat paradigma penelitian.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam mengangkat data yang menjadi fokus penelitian yaitu metode survei yang menggunakan data primer

dengan cara mengambil sampel dari populasi yang tersedia. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar hasil yang diperoleh berdasarkan sampel tersebut dapat digeneralisasikan secara umum sesuai dengan populasi. Selain itu juga agar kesimpulan yang diperoleh pun sesuai dengan fakta yang ada di lapangan mengenai pengaruh akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat.

1. Untuk studi lapangan penelitian ini yaitu dilaksanakan pada tujuh Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sedangkan unit analisis yang merupakan fokus data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada setiap LAZ serta kuisioner yang disebarakan pada setiap dewan pengawas dan bagian akunting masing-masing LAZ. Sedangkan horizon waktu yang digunakan untuk pengisian kuisioner adalah *cross section*, yakni penelitian pada tujuh LAZ pada jangka waktu tertentu.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel sebagai “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, variabel yang diteliti diantaranya adalah:

1. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi

organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Indikator akuntabilitas dalam penelitian ini dikembangkan dari Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tentang akuntabilitas publik.

2. Transparansi dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (KK, SAP, 2005). Transparansi dalam konteks penyelenggaraan pelayanan publik adalah terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti. (Ratminto, Winarsih, dalam Hidayat, 2005: 8). Indikator transparansi dalam penelitian ini dikembangkan dari Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tentang transparansi publik.

Sedangkan untuk variabel dependennya adalah:

1. Penerimaan dana zakat yang diterima oleh LAZ (2009-2010) yang diteliti pada penelitian ini. Indikatornya adalah jumlah penerimaan zakat pada LAZ di Kota Bandung (Emy Hamidiyah, 2004).

3.2.2 2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (*independent*) yang diantaranya adalah akuntabilitas laporan keuangan (X_1) dan transparansi laporan keuangan (X_2).

Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah tingkat penerimaan dana zakat LAZ yang menjadi subyek penelitian kali ini yang ditandai dengan notasi Y.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir Kuisisioner
1. Variabel Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan	1. Prinsip Akuntabilitas Laporan Keuangan (X_1)	1. Adanya pemberian informasi dan pengungkapan (<i>disclosure</i>) atas aktivitas dan kinerja finansial kepada <i>stakeholder</i> (Schiavo-Campo dan Tomasi, 1999) 2. Semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya 3. Adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan 4. Adanya ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (<i>reward and punishment system</i>) 5. Setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (<i>code of conduct</i>) yang telah disepakati (KNKG, 2004)	ordinal	1, 2 3, 4, 5 6, 7, 8 9, 10 11, 12

Lanjutan Tabel 3.1

	2. Prinsip Transparansi Laporan Keuangan (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemberian informasi keuangan yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat diperbandingkan, mudah diakses publik 2. Adanya pengungkapan kondisi keuangan secara menyeluruh 3. Adanya keterbukaan tidak mengurangi kerahasiaan perusahaan 4. Adanya kebijakan perusahaan yang tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada <i>stakeholders</i> (KNKG, 2004)	ordinal	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10 11, 12
2. Tingkat Penerimaan Dana Zakat	1. Tingkat penerimaan dana zakat (Y_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan Dana Zakat 2009-2010 pada LAZ di Kota Bandung. (Emy Hamidiyah, 2004)	Rasio	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2002: 74) mendefinisikan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi penelitian kali ini adalah LAZ yang bertempat di Kota Bandung yang telah melakukan audit terhadap laporan keuangannya.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama LAZ
1.	Dompot Dhuafa Republika (DDR)
2.	Rumah Zakat Indonesia (RZI)
3.	Percikan Iman (PI)
4.	Mizan Amanah

Lanjutan Tabel 3.2

5.	Pusat Zakat Umat (PZU)
6.	LAZIS Muhammadiyah (LAZISMU)
7.	Baitul Maal Hidayatullah (BMH)

Sumber: Daftar LAZ Kota Bandung www.wordpress.com

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2002:75) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sedangkan teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2002: 78) mengatakan bahwa “sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Dalam hal ini yang menjadi sampel untuk variabel akuntabilitas laporan keuangan (X_1) dan transparansi laporan keuangan (X_2) adalah dewan pengawas yang mengawasi kinerja pengelolaan keuangan masing-masing LAZ di atas dan bagian akunting LAZ tersebut. Sehingga jumlah anggota populasi adalah 14 sampel. Sedangkan untuk variabel penerimaan dana zakat (Y) peneliti mengambil

sampel laporan keuangan dari seluruh LAZ di Kota Bandung yang telah disebutkan diatas untuk periode 2009-2010.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan pemberian kuisisioner yang dilakukan terhadap pihak manajemen LAZ. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2002: 130;135)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan lima butir opsi jawaban untuk setiap pertanyaannya. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap pertanyaan kuesioner yang menggunakan skala *Likert* diberi skor 1-5. Skor 5 merupakan nilai skor tertinggi dan skor 1 merupakan nilai skor terendah dengan gradasi skor dari sangat positif sampai sangat negatif. Penilaian skor misalnya dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2002:86) :

1. Jawaban sangat setuju/selalu, diberi skor = 5
2. Jawaban setuju/sering, diberi skor = 4
3. Jawaban ragu-ragu/kadang-kadang, diberi skor = 3
4. Jawaban kurang setuju/hampir tidak pernah, diberi skor = 2
5. Jawaban tidak setuju/tidak pernah, diberi skor = 1

Hasil penghitungan rata-rata jawaban untuk masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk setiap butir jawaban dari kuesioner. Untuk menentukan kriterianya, maka perlu ditentukan interval skor rata-rata untuk variabel X dan variabel Y secara keseluruhan dengan menentukan rentang data sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

(Riduwan, 2008:69)

Menurut Sugiyono kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, "skor maksimum setiap kuisisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar 20% sampai dengan 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$. Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Skor

Kriteria Penerapan	Interval
Sangat tidak baik	20%-36%
Tidak baik	37%-52%
Kurang baik	53%-68%
Baik	69%-84%
Sangat baik	85%-100%

Selain dari pengumpulan data primer penulis pun melakukan pengumpulan data sekunder yang penulis dapat dari laporan keuangan setiap LAZ yang menjadi sampel pada penelitian ini dan berbagai literatur, jurnal, dan internet untuk melengkapi data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang berskala ordinal untuk dua variabel yang diteliti (X_1 dan X_2) sedangkan untuk penerimaan dana zakat (Y) berupa data yang berskala rasio. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang mensyaratkan bahwa data yang dapat diuji oleh regresi harus memiliki jenis data interval atau rasio. Oleh karena itu, data yang bersifat ordinal harus ditingkatkan menjadi data interval melalui MSI (*Metode Successive Interval*).

Adapun langkah-langkah kerja MSI adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan tiap butir pertanyaan dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak responden yang dapat menjawab dengan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (P).
4. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlahkan antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal baku.
7. Hitung SV (*Scale Value*) atau Nilai Skala (NS) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NS = (A-B) / (C-D)$$

(Umar, 2008: 169)

Dimana :

A = nilai densitas pada skor sebelum skor diamati

B = nilai densitas pada skor yang diamati

C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati

D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor diamati.

8. Tentukan Nilai Transformasi (NT) dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + [NS \text{ min}]).$$

(Umar, 2008: 169)

Dimana [SV min] adalah harga untuk SN yang paling kecil dari skor yang tersedia. Setelah data ditransformasikan dari skala ordinal ke interval, hipotesis dapat langsung diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji pengaruh X terhadap Y.

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Nazir, 1988 :109).

Untuk menguji validitas alat ukur, pertama-tama dicari harga korelasi antara bagian-bagaian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment I*:

$$R_{\text{hitung}} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

R_{hitung} = koefisien korelasi
 $\sum X$ = jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
 N = jumlah responden

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasi biasa. Yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes, tolak ukurnya dengan peserta yang sama.

Setiap pertanyaan yang diteliti dinyatakan valid jika, $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Sedangkan jika setiap pertanyaan yang diteliti menunjukkan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Untuk menguji reliabilitas penulis menggunakan teknik *alpha* yang dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006: 197)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.
 $\sum \alpha_b^2$ = jumlah varians butir
 α_t^2 = varians total

Untuk memperoleh jumlah varians butir maka harus dicari terlebih dahulu varians setiap butir dengan rumus berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Umar, 2003:91)

Keterangan:

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)
 n = jumlah responden

Sedangkan untuk mencari varians total menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat total skor} - \frac{\text{jumlah skor total dikuadratkan}}{n}}{n}$$

(Umar, 2003:93)

Dengan teknik ini dapat diketahui apakah instrumen kuisisioner yang disusun oleh penulis telah memiliki daya keajegan dalam mengukur reliabilitas yang tinggi atau belum. Selain itu juga untuk keperluan mencari reliabilitas soal secara keseluruhan yang tidak hanya dinilai dari “benar” atau “salah”, maka teknik

alpha dipandang cocok untuk menguji butir soal uraian interval. Berikut adalah interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang dijelaskan oleh Arikunto (2002: 245) :

Tabel 3. 4
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Reliabilitas tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Reliabilitas cukup
Antara 0,200 – 0,400	Reliabilitas rendah
Antara 0,000 – 0,200	Reliabilitas sangat rendah

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian kali ini adalah regresi linear berganda, dengan model sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

(Gujarati, 1999: 91)

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Tingkat penerimaan dana zakat
- B₀ = konstanta regresi
- B₁ = koefisien regresi X₁
- B₂ = koefisien regresi X₂
- X₁ = Akuntabilitas laporan keuangan
- X₂ = Transparansi laporan keuangan

Dalam analisis regresi ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variabel terikat (dependen) dapat diterangkan oleh variasi variabel bebas (independen)
3. Menguji apakah penaksiran atau estimasi sesuai dengan teori atau tidak.
4. Menguji apakah tanda atau *magnitude* dari estimasi sesuai dengan teori atau tidak.

3.5.3 Uji Asumsi

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah kolinieritas yang harus diatasi. Selain itu jika terdapat korelasi yang sempurna antara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah : (1) koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir; (2) nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga. (Umar, 2008:82)

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, melalui bantuan *software* SPSS, maka dapat dilakukan dengan cara melihat VIF (*Varians Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas nilai VIF harus mempunyai nilai dibawah 10 dan angka *Tolerance* mendekati 1 (Alhusin, 2003: 57).

Rumus VIF :

$$\text{VIF} = 1 / (1 - R^2)$$

(Umar, 2008: 83)

Menurut Hines & Douglas dalam Hamidyah (2004: 66) apabila nilai VIF > 4 maka terdapat multikolinieritas dan nilai VIF < 4 tidak terjadi multikolinieritas.

Rumus Tolerance :

$$\text{TOL} = (1 - R^2)$$

(Umar, 2008: 83)

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Umar, 2008: 84).

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dengan melihat *residual plot* dan persamaan garis regresinya. Apabila *residual plot* yang terjadi tidak menggambarkan adanya pola tertentu, berarti bersifat random, maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah memenuhi asumsi homoskedastisitas. (Nachrowi dan Usman, 2002: 134)

3.5.3.3 Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang akan diuji berbentuk interval. Karena akan menggunakan statistik parametrik, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

Dalam regresi linear *disturbance error* atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Untuk mengetahui normalitas data, dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 5% (0.05).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Data penelitian dapat berupa data *time series* atau *cross section*. Untuk data *cross section* akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data. Jika ya, telah terjadi autokorelasi, dan perlu diupayakan untuk tidak terjadi autokorelasi. (Umar, 2008: 86).

1. Pengujian ini dapat menggunakan model Durbin-Watson (d) sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^T (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^T e_t^2},$$

(Umar, 2008: 87)

Dimana e adalah *error-item* yang merupakan selisih variabel dependen Y taksiran dengan Y sebenarnya. Jadi buatlah terlebih dahulu persamaan regresinya agar menghasilkan Y taksiran.

2. Menghitung nilai $e_t - e_{t-1}$. untuk data ke satu, yaitu $t = 1$, nilai $e_1 = 0$. untuk data ke dua, $e_2 - e_1$. dan seterusnya.
3. Berdasarkan rumus dan nilai-nilai *error*, nilai d Durbin-Watson dapat ditetapkan.
4. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak berdasarkan nilai d , yang dilakukan dengan tahapan berikut:
 - a) Tentukan H_0
terdapat autokorelasi (baik positif maupun negatif)
 - b) Tentukan H_1
tidak terdapat autokorelasi (baik positif maupun negatif)
 - c) Hitung nilai d dengan rumus di atas.
 - d) Tentukan nilai d_L (*d low*) dan d_u (*d up*) berdasarkan tabel Durbin-Watson. Untuk jumlah data $n = 7$, $\alpha = 5\%$, jumlah variabel independen (k) dalam persamaan = 2
 - e) Kriteria:
 - *No Reject* H_0 jika $d < d_L$
 - *No Reject* H_0 jika $d > 4 - d_L$
 - *Reject* H_0 jika $d_u < d < 4 - d_u$
 - Pengujian tidak meyakinkan jika $d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$.

3.5.4 Rancangan Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam analisis regresi terdapat tiga jenis kriteria ketetapan (*goodness of fit*) : (1) Uji F; (2) Uji t; dan (3) koefisien determinasi. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan uji t untuk mengetahui masing-masing pengaruh X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya digunakan koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1 Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{s_b}$$

(Iqbal Hasan, 2008:267)

Keterangan:

b : koefisien regresi

s_b : standart error dari variabel independen

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%.

Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta < 0$, Akuntabilitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung.

$H_{a1} : \beta \geq 0$, Akuntabilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung.

$H_{02} : \beta < 0$, Transparansi Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung.

$H_{a2} : \beta \geq 0$, Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

- a. Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa Akuntabilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung dan Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung.
- b. Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa Akuntabilitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung dan Transparansi Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada LAZ di Kota Bandung.

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Angka koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (X) terhadap variabilitas variabel terikatnya (Y). Apabila angka koefisien determinasi yang didapat semakin besar, berarti semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel bebas (X_i) terhadap variabilitas variabel terikatnya (Y). Dan sebaliknya apabila angka R^2 semakin kecil, berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan terhadap variabilitas dari variabel terikatnya.

Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Apabila hasil yang didapat $> 0,50$ maka model yang digunakan dianggap cukup andal dalam membuat estimasi.

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2} \quad (\text{Nazir, 1988})$$